

PELATIHAN MANAJEMEN TAKMIR DALAM PERBERDAYAAN REMAJA MASJID DI MASJID AL-HUDA DESA DRIGU PONCOKUSUMO MALANG

Mochamad Imron¹, Rizaldi Alfian Permana², Ahmad Mulazim³, Zen Amrullah⁴,
Zaedun Na'im⁵

STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Malang, Indonesia

Email: ¹imronboy12@gmail.com, ²zainrizal6@gmail.com,
³mulazimbro@gmail.com, ⁴zenamrullah@gmail.com, ⁵zaedunnaim82@gmail.com

Abstract

Teenagers are one component of society that has the potential to prosper mosques, so teenagers need to be nurtured and empowered so that they have the skills and expertise to prosper mosques in the form of knowledge about da'wah, da'wah management, leadership and emotional and spiritual intelligence. Empowering and mentoring teenagers aims to make them become good young people; namely teenagers who are pious, faithful, knowledgeable, skilled and have noble character. To develop Muslim youth, various approaches can be taken, including through mosque youth activities. The implementation can be carried out with mosque youth partners. It is hoped that an understanding of da'wah management, organization and leadership for mosque youth will provide the ability to solve problems found in society. The results of this activity show that the Remas Mosque of Al-Huda Drigu, Poncokusumo Village, Malang Regency is becoming more solid and more developed and can be more useful for the people.

Keywords: *Da'wah Management, Training, Empowerment, Mosque Youth*

Abstrak

Remaja merupakan salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk memakmurkan masjid, sehingga remaja perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid dalam bentuk pengetahuan tentang dakwah, manajemen dakwah, kepemimpinan maupun kecerdasan emosional dan spiritual. Pemberdayaan dan pendampingan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu remaja yang shalih, beriman,

berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim dapat dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas remaja masjid. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mitra remaja masjid. Pemahaman tentang manajemen dakwah, organisasi dan kepemimpinan kepada remaja masjid diharapkan memberikan kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan di masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Remas Masjid Al-Huda Drigu Desa Poncokusumo Kabupaten Malang semakin solid dan lebih berkembang serta dapat lebih bermanfaat untuk umat.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Pelatihan, Pemberdayaan, Remaja Masjid

PENDAHULUAN

Penguatan manajemen masjid sudah dibuktikan memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah terbentuknya: fungsi-fungsi masjid, kepemimpinan dalam katakmiran, administrasi dan perlengkapan yang baik, manajemen dan penggalan dana, serta imarah.¹ Manajemen pengelolaan masjid perlu dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: tumbuh kembangkan kemampuan orang per orang baik secara individu maupun kelompok, kuatkan ikatan sesama anggota masyarakat dan timbulkan kesungguhan mereka dalam bekerja, berikan informasi yang lengkap dan valid bagi siapa saja yang terlibat dalam suatu aktivitas, kembangkan kesepakatan dan berikan semangat sesama, berani mengambil resiko dan selesaikan masalah secara kreatif.² Fungsi masjid memang dapat dimaksimalkan dan dioptimalkan dengan pelaksanaan pendidikan, sehingga masjid harus merencanakan program pendidikan yang dapat mengubah umat dari kebodohan kepada ilmu pengetahuan, bagaimana menyelesaikan krisis, pembentukan watak/ kebiasaan dan terobosan-terobosan baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.³

Salah satu unsur yang ada dalam masjid adalah remaja, yang kemudian disebut dengan istilah remaja masjid. Remaja masjid merupakan organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan takmir masjid. Disadari bahwa untuk memakmurkan masjid diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik. Organisasi remaja masjid memerlukan para aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran remaja masjid tidak bisa serta merta, tetapi perlu

¹ Dedy Susanto, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang," *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15, no. 1 (2016): 175–206, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/742>.

² Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2005): 105–14, [http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ MUSLIM MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ%20MUSLIM%20MANAJEMEN%20PENGELOLAAN%20MASJID.pdf).

³ Nurhidayat Muh. Said, "Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 1 (2016): 94–105, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079>.

diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistem pengkaderan, khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung.

Dengan demikian, diperlukan pendidikan yang berupa pelatihan manajemen dakwah, manajemen organisasi dan kepemimpinan bagi remaja masjid, sehingga nantinya diharapkan para remaja masjid mempunyai sikap yang solid, tegas dan bertanggung jawab dalam memperjuangkan kebutuhan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah-langkah sebagai berikut; 1) persiapan dengan kegiatan: a) pengumpulan data yang dibutuhkan untuk memberikan informasi awal terkait dengan berbagai kondisi di masyarakat tersebut, khususnya dari aspek keagamaannya. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (data pencatatan, arsip, dokumen, maupun referensi lain yang relevan), dan b) pembuatan materi dalam bentuk PDF untuk digunakan sebagai acuan atau referensi dan juga bentuk power point (untuk kepentingan presentasi). Adapun materi yang disusun mencakup masalah tentang manajemen remas/takmir masjid, mulai dari Struktural dan Program Kerja; 2) pelaksanaan pemberdayaan dan pelatihan manajemen remas/takmir masjid ini menggunakan metode diskusi sesuai dengan permintaan dari remas masjid. Penyampaian materi tidak seperti seminar atau kegiatan formal, akan tetapi dengan menggunakan metode diskusi dan pendekatan kontak hati supaya dalam menjelaskan atau berdiskusi menjadi lebih asik dan dapat mudah di ambil hikmah dan pelajarannya.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan rincian: 1) pada hari Selasa, 13 Desember 2022 dari jam 19.30 s.d 21.00 WIB yang bertempat di Masjid, dan 2) Kamis, 22 Desember 2022 dari 15.00 s.d 17.30 WIB yang bertempat di Tanah Waqaf Masjid Al-Huda. Peserta pelatihan adalah seluruh remaja Masjid Al-Huda Drigu Desa Poncokusumo Kabupaten Malang.

HASIL

1. Persiapan

Predikat desa Poncokusumo sebagai desa yang memiliki budaya, sangatlah sesuai dengan kondisi lapangan yang ada, salah satu di antara hal yang mencolok di masyarakat Poncokusumo di antaranya mayoritas penduduknya beragama Islam, akan tetapi masih banyak masyarakat Poncokusumo yang melakukan hal-hal berkaitan dengan budaya lokal, khususnya dalam proses kegiatan keagamaan. Meskipun di Poncokusumo sudah terdapat banyak majelis taklim, pengajian-pengajian dan kajian-kajian tentang pendalaman agama Islam, namun budaya lokal yang sangat melekat di sana yaitu mengenai kepedulian sosial yang juga salah satunya dibantu dengan adanya program infaq mingguan yang sudah di sebar di

setiap rumah warga yang nantinya berguna untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, sakit, dan adanya santunan anak yatim/duafa.

Modal sosial yang solid di atas menjadi sangat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Akan tetapi khususnya didalam manajemen organisasi remas masjid Al-Huda masih membutuhkan pendampingan dan pelatihan-pelatihan, dikarenakan organisasi remas masjid Al-Huda masih baru terbentuk beberapa waktu lalu. Jadi mengenai manajemen organisasi remas masih berjalan seadanya dan selebihnya masih meraba-raba. Kurangnya pemahaman dan semangat yang dihidupkan dalam organisasi remas masjid, maka memerlukan langkah untuk menghidupkan sisi ilmu pengetahuan dalam pengelolaan masjid yang lebih baik. Kegiatan persiapan selanjutnya dengan membuat materi dalam bentuk PDF untuk digunakan sebagai acuan atau referensi dan juga bentuk power point (untuk kepentingan presentasi). Adapun materi yang disusun mencakup masalah tentang manajemen remas/takmir masjid, mulai dari Struktural dan Program Kerja.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pemberdayaan dan pelatihan manajemen remas/takmir masjid ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. *Pertemuan pertama*, penyampaian materi Manajemen Struktural Remas Masjid-Al-Huda di Drigu Desa Poncokusumo, adapun materi yang disampaikan menggunakan metode diskusi yang dirasa lebih relevan dibandingkan memakai materi formal dan memakai power point. Karena para remaja masjid lebih suka dengan metode diskusi dan ngobrol bersama secara santai, karena lebih mudah mengambil hikmah ataupun pelajaran. *Pertemuan kedua*, penyampaian materi manajemen Remas Masjid Al-Huda di Drigu Desa Poncokusumo yang dilaksanakan seperti pertemuan pertama yang dilakukan dengan metode diskusi, dengan membuat forum diskusi, yang mana sembari menyampaikan materi para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya seputar persoalan-persoalan kepada pengisi materi, seperti halnya ngobrol santai dan supaya tidak ada jarak antara pameri dan juga kawan-kawan remas Masjid. Selain itu, para peserta juga di persilahkan untuk memberikan pernyataan yang telah terjadi di dalam kepengurusan masjid sekitar untuk dijadikan sebagai bahan diskusi.

DISKUSI

Umat Islam selalu tertarik untuk terlibat langsung dalam proses pembangunan fisik sebuah masjid. Namun belum sepenuhnya semangat dalam memelihara masjid, menghidupkan masjid, dan mengagendakan kegiatan masjid. Perlu dipahami bahwa aktifitas masjid yang tinggi akan berbanding lurus dengan aktifitas jama'ahnya.⁴ Kegiatan pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam memakmurkan masjid. Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal

⁴ Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid* (Bandung: LEKKAS, 2016), 115–17.

dan informal. Pendidikan di lingkungan masjid yang dilaksanakan secara formal adalah didirikannya sekolah dan madrasah, melalui lembaga formal tersebut anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan di lingkungan masjid yang dilaksanakan secara nonformal seperti bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, dan sebagainya.⁵ Sehingga sangat tepat jika pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada remaja masjid sebagai penguatan unsur pendidikan.

Beberapa perubahan positif yang dijumpai setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan pemberdayaan manajemen takmir masjid al-Huda di Desa Poncokusumo adalah: *Pertama*, orang-orang lebih senang dalam adanya pelatihan tersebut, dikarenakan mereka memiliki kesadaran tersendiri bahwa mereka sangat membutuhkan adanya pelatihan tersebut untuk pengetahuan diri sendiri dan juga untuk di terapkan pada kehidupan sehari-hari.

Kedua, mereka memiliki antusias yang sangat tinggi dengan adanya pelatihan ini. Yang mana mereka bisa membandingkan dan mendapatkan ilmu pengetahuan antara kondisi sekitar dengan ajaran agama Islam yang telah dijelaskan pada kegiatan penyuluhan pendidikan di Desa Poncokusumo.

Ketiga, para kader memiliki pengalaman baru yang didapatkan dalam kegiatan pelatihan manajemen takmir masjid al-Huda di Desa Poncokusumo. Mereka di berikan kesempatan untuk mengaplikasikan terhadap apa yang sudah dijelaskan dan diberikan ilustrasi sebagai tolak ukur dimana pemahaman yang mereka tangkap selama kegiatan berlangsung. Selain itu, mereka juga diberikan kesempatan bertanya kepada pemateri apabila ada permasalahan yang dengan manajemen takmir masjid tersebut.

Keempat, ketentuan kehadiran untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan dan pelatihan manajemen takmir masjid al-Huda di Desa Poncokusumo. Tidak ada paksaan atau tekanan untuk hadir dalam kegiatan ini. Sebab, mereka merupakan komunitas yang memiliki kegiatan rutin dalam setiap minggunya. Bahkan, ada anggota yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini yang notabene di luar komunitas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan manajemen masjid sangatlah penting dalam suatu organisasi takmir masjid untuk menggerakkan potensi remaja masjid. Untuk mengembangkan potensi setiap individu dan memberikan pengalaman, serta menggerakkan seluruh kegiatan dengan baik yang sesuai dengan syariat agama Islam. Berdasarkan pengabdian yang sudah dilaksanakan di masjid Al-Huda Drigu Desa Poncokusumo, dapat dijelaskan bahwa takmir masjid dan khususnya remaja masjid sangat antusias mengikuti kegiatan serta didukung seluruh masyarakat desa

⁵ Moh. E. Ayub, Muhsin MK, and Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 74.

poncokusumo dengan dibuktikan banyaknya peserta yang hadir sekitar sekitar 50 peserta dalam pelaksanaan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada keluarga besar takmir masjid Al-Huda Drigu Desa Poncokusumo dan seluruh masyarakat yang telah mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Ayub, Moh. E., Muhsin MK, and Ramlan Mardjoned. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Aziz Muslim. "Manajemen Pengelolaan Masjid." *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2005): 105–14. http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ_MUSLIM_MANAJEMEN_PENGELOLAAN_MASJID.pdf.

Nugraha, Firman. *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid*. Bandung: LEKKAS, 2016.

Said, Nurhidayat Muh. "Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 1 (2016): 94–105. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079>.

Susanto, Dedy. "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang." *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15, no. 1 (2016): 175–206. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/742>.